

Efektifitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Desa Inggris Singosari

Sri Wulandari, Sri Fatmaning Hartatik, Trisnian Ifianti

Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Budi Utomo
e-mail: ws4074079@gmail.com, fatmaninghartatik@gmail.com, nianitubungas15@gmail.com

Abstract

This study aimed at investigating the effectiveness of YouTube as a digital learning medium to improve students' speaking proficiency at Desa Inggris Singosari. The participants of this study were 15 trainees of Desa Inggris Singosari. This study used a quantitative method with pre-experimental design. Data were collected using speaking tests and scoring rubric. The speaking tests were analyzed using IBM SPSS Version 22.0. Meanwhile, the scoring rubric the researcher adapted from Brown (2004). After applying YouTube in teaching speaking, it was found that the value of significance (two-tailed) it showed 0.000 was lower than the significant level of 0.05 ($0.000 < 0.05$). It was figured out that H_a was accepted and H_0 was rejected, it means that YouTube as a digital learning medium was effective to improve students' speaking proficiency.

Keywords: *YouTube, digital learning medium, speaking proficiency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan YouTube sebagai media pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Desa Inggris Singosari. Partisipan dari penelitian ini adalah 15 orang siswa dari Desa Inggris Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes berbicara dan rubrik penilaian. Tes berbicara dianalisa dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22.0. Sedangkan untuk rubrik penilaian peneliti mengadaptasi dari Brown (2004). Setelah menerapkan YouTube dalam pengajaran berbicara, ditemukan bahwa nilai signifikansi (dua-tailed) menunjukkan 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya YouTube sebagai media pembelajaran digital efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci : *YouTube, media pembelajaran digital, kemampuan berbicara*

A. PENDAHULUAN

Orang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, menciptakan dan menafsirkan makna, serta membangun dan memelihara hubungan sosial dan interpersonal. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting untuk dipahami oleh manusia. Di dunia ini banyak sekali ragam bahasa, salah satunya bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling umum di dunia karena kebanyakan orang sering menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris memiliki banyak sisi dalam kehidupan seperti komunikasi, teknologi, perdagangan, bisnis, pekerjaan, politik, pendidikan, ekonomi, dll. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling penting untuk dimiliki saat ini. Dalam kondisi seperti ini, khususnya di Indonesia, hampir semua orang berusaha keras untuk mempelajarinya.

Di Indonesia, orang belajar bahasa Inggris dimulai dari sekolah dasar hingga universitas. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan seperti *reading*, *writing*, *listening* dan *speaking*. Sadiku (2015) mengatakan bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan prinsip bahasa yang akan membawa anda ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan keterampilan ini, kita dapat memiliki bahasa Inggris yang baik. Di antara keempat keterampilan berbahasa, berbicara merupakan keterampilan yang paling penting, yang memiliki fungsi utama dalam komunikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi siswa juga mengekspresikan sebuah ekspresi dan meresponsnya secara efektif sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sari (2019) mengatakan bahwa berbicara dapat dianggap sebagai output dalam belajar bahasa karena secara naluriah, bahasa memiliki fungsi sebagai cara untuk berkomunikasi. Namun, pada kenyataannya dalam dunia praktik siswa memiliki permasalahan untuk berani berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Masalah yang dihadapi oleh siswa diantara lain: kurangnya kosa kata, mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat secara struktural, takut membuat kesalahan, kurangnya ide untuk disampaikan, dan kurang percaya diri. Masalah ini adalah masalah yang besar bagi pengembangan pada keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris harus menyiapkan banyak kegiatan bagi siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Di dalam pengajaran berbicara, guru perlu melibatkan siswa dalam banyak kesempatan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks bebas maupun terkendali. Tujuan pengajaran berbicara adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, sehingga guru juga membutuhkan media dalam menjelaskan materi dan membuat siswa tertarik untuk belajar. Menurut

Tsani (2019), media merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan media sangat penting untuk membantu proses belajar-mengajar; media memiliki peran dan pengaruh yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di era globalisasi ini, guru dapat menggunakan media yang menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran didalam kelas. Dalam dekade terakhir Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mendukung pembelajaran dan pengajaran bahasa di kelas. Arianti (2018) mengatakan bahwa teknologi memiliki dampak besar pada proses belajar-mengajar. Teknologi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar karena, teknologi dapat ditemukan di sekitar kita dengan mudah dan siswa tertarik dengannya. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran digital memiliki aspek penting untuk memfasilitasi guru dan siswa dengan pembelajaran yang luas. Ini dapat membantu guru untuk mencari materi pelajaran dan mudah digunakan

Saat ini, beberapa fitur dalam teknologi yang sangat menarik di media sosial salah satunya adalah YouTube. Nasution (2019) menyatakan bahwa YouTube tidak hanya memiliki video yang menyenangkan, tetapi YouTube juga merupakan media pembelajaran untuk menemukan begitu banyak video pendidikan dalam berbagai level mulai dari level pemula hingga mahir. Oleh karena itu, YouTube merupakan media efektif yang dapat mendukung guru dalam mengajar. Selain itu menurut beberapa penelitian terdahulu mengatakan, hasil penggunaan YouTube sebagai media dalam pengajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan dapat memberikan suasana yang baik untuk membuat siswa lebih aktif, memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik untuk berbicara di depan orang (Ariyanto dan Rochsantiningasih, 2018). Sedangkan Ilyas dan Putri, (2020) mengatakan bahwa skor kefasihan lebih tinggi dibandingkan komponen lainnya

Berdasarkan studi tentang YouTube dan masalah seperti kurangnya kosakata, kesulitan untuk menyusun kalimat struktural, takut membuat kesalahan, kurangnya ide untuk menyampaikan, dan kurang percaya diri, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan YouTube sebagai media pembelajaran digital terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dan praktisi pendidikan untuk menggunakan media YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Menganalisis menggunakan desain pra-eksperimental. Subjek penelitian adalah 15 orang siswa Desa

Inggris Singosari. Penelitian ini berupa desain satu grup pre-test and post-test yang dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran digital terhadap kemampuan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan rubrik penilaian. Tes diberikan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan YouTube. Kemudian rubrik penilaian ini berfungsi untuk mengukur skor siswa dalam berbicara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-14 Juni 2021. Lamanya penelitian ini adalah 6 kali pertemuan yang terdiri dari pre-test, treatment dan post-test. Dalam setiap pertemuan peneliti memiliki waktu 90 menit.

Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data dalam pra-test (tes lisan), treatment (pembelajaran) dengan menggunakan media YouTube dan post-test (tes lisan).

1. Pra-tes

Pra-test diberikan pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara sebelum diberikan perlakuan. Tujuannya untuk mengukur kemampuan dasar berbicara sebelum mendapatkan treatment dengan menggunakan media youtube.

2. Treatment

Setelah memberikan pra-test, peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan media YouTube dalam mengajar berbicara di kelas.

3. Post-test

Post-test diberikan pada akhir pertemuan atau setelah pemberian perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara setelah diberikan perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media YouTube terhadap keterampilan berbicara siswa.

Untuk menemukan perbedaan yang signifikan pada prestasi berbicara siswa, skor yang diperoleh pada pra-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan *paired sample t-test* yang tersedia di IBM SPSS Versi 22.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan YouTube dan pelajaran menggunakan teks prosedur. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa Desa Inggris Singosari. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui keefektifan YouTube sebagai media pembelajaran digital terhadap kemampuan berbicara siswa di Desa Inggris Singosari.

Tes tersebut berfungsi untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum siswa menerima pembelajaran. Peneliti menggunakan IBM SPSS Versi 22.0 untuk mengetahui apakah tingkat signifikan lebih besar atau lebih kecil dari t-tabel.

Peneliti menggunakan uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test yang dinyatakan oleh IBM SPSS Versi 22.0 untuk memastikan efektivitas media pengajaran dengan menggunakan YouTube dalam meningkatkan prestasi berbicara siswa. Hasilnya ditampilkan sebagai berikut:

Table 1 Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	53.00	15	10.316	2.664
	Post-Test	78.67	15	12.882	3.326

Berdasarkan Tabel 1 di atas, statistik sampel menunjukkan bahwa rata-rata untuk pre-test adalah 53,00, rata-rata untuk post-test adalah 78,67, dan selisihnya adalah 25,67, sedangkan untuk masing-masing N adalah 15 .

Table 2 Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-25.67	14.744	3.807	-33.832	-17.502	-6.742	14	.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa df, $df = N - 1$, di sini df adalah 14. Peneliti mengkonsultasikan skor pada t-tabel. Tingkat signifikansi 0,000, nilai t-tabel adalah 1,761. Dengan membandingkan "t" maka peneliti mendapatkan perhitungan t-hitung adalah 6,742 dan nilai "t" pada t-tabel atau t_0 adalah 1,717. Dari perhitungan di atas, t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,742 > 1,761$). Dari perhitungan di atas, t-hitung lebih signifikan daripada t-tabel. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0)

ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam skor kemampuan berbicara siswa Desa Inggris Singosari antara sebelum dan sesudah diajar dengan YouTube.

Sebagai hasil analisis data, reaksi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media YouTube juga menunjukkan pengaruh yang positif. Pengajaran menggunakan YouTube membuat skor berbicara meningkat, dan telah ditemukan bahwa hal itu dapat membantu siswa dengan antusias mengikuti pelajaran dan dapat mengatur ide siswa untuk berbicara tentang teks prosedur. Video YouTube dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media YouTube dapat digunakan dari siswa sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Video YouTube adalah media pengajaran yang menyenangkan dan lugas yang dapat digunakan di kelas untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Video YouTube dapat didukung oleh kegiatan interaktif dalam upaya untuk merangsang pengajaran berbicara di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, YouTube sebagai media pembelajaran digital tentunya menunjukkan keefektifan yang nyata dalam mengajarkan kemampuan berbicara, karena dapat membantu siswa untuk meningkatkan ide dan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan berbicara. YouTube juga menawarkan kesenangan, kemudahan dalam mengakses dan dapat digunakan untuk belajar mandiri pada siswa Desa Inggris Singosari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa YouTube mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Hasil post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan bagi siswa yang diajar dengan video YouTube dalam pengajaran berbicara. Kemudian metode dan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas menciptakan kelas yang aktif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan YouTube memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai pre-test adalah 53,00. Setelah melakukan pre-test, kelas diberi *treatment* dengan menggunakan video YouTube. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test adalah 78,67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa YouTube yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Singkatnya, penelitian ini tidak akan menolak peran strategi lain dalam pengajaran berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A., Nurnaningsih, M., & Pratiwi, V. (2018). *A media for teaching speaking using YouTube video. Proceedings of the International Conference on Applied Science and Engineering (ICASE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.19>
- Ariyanto, N., Rochsantiningsih, D., & Pudjobroto, H. (2018). *Enhancing students' speaking skill by using YouTube video. English Education*, 6(3), 278. <https://doi.org/10.20961/eed.v6i3.35883>
- Ilyas, M., & Putri, M. E. (2020). *YouTube channel: An alternative social media to enhance EFL students' speaking skill. J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 7(1), 77-87. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2020.vol7\(1\).4141](https://doi.org/10.25299/jshmic.2020.vol7(1).4141)
- Nasution, A. K. (2019). *YouTube as a media in English language teaching (ELT) context: Teaching procedure text. Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29-33. <https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Sadiku, L. M. (2015). *The importance of four skills reading, speaking, writing, listening in a lesson hour. European Journal of Language and Literature*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). *YouTube as a learning media to improve the student's speaking ability in 21st century. Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i2.296>
- Tsani, R. C. (2019). *Development of Learning Media Based on Adobe Flash CS6 in Vocational Theory Subjects of Clothing Decoration Making*